

## Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah di SDIT Banten Islamic School Kramatwatu Serang Banten

Arta Rusidarma Putra<sup>1)</sup>, Silfiana<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bina Bangsa, Indonesia

<sup>2</sup>Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten, Indonesia

Email: artar.putra@gmail.com<sup>1</sup>, silfianailhamrusidarma@gmail.com<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 07-04-2023

Accepted: 18-04-2023

Publication: 25-04-2023

### Cite this article as:

Putra, A. R. ., & Silfiana. Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah di SDIT Banten Islamic School Kramatwatu Serang Banten. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 19–29.

Retrieved from

<https://sunanbonang.org/index.php/miftah/article/view/68>

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Corresponding Author :

[artar.putra@gmail.com](mailto:artar.putra@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to describe the intrinsic motivational factors of parents choosing an integrated Islamic school, describe the extrinsic motivational factors of parents choosing an integrated Islamic school, and describe the expectations of parents after their child graduates from the integrated Islamic school Banten Islamic School. This study uses a descriptive qualitative method with a phenomenological design. Collecting data by interview, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation. Data analysis with reduction, display, and conclusion. The results of the study revealed that the factors motivating parents to choose Banten Islamic School Integrated Islamic Elementary School consisted of extrinsic and intrinsic factors. extrinsic motivational factors motivated parents include school location and environment, physical facilities, vision and mission, portion of religious education, educator profiles, learning curriculum, alternative activities, school order and cleanliness, costs, scholastic skills, alumni achievements and success. While the intrinsic motivation factors, including the desire for children to be pious and pious, mastering general and religious knowledge, children to be independent, brave and responsible, achievers. While the hope of parents after their children graduate is to become pious and pious children and to be responsible for themselves and others.*

**Keywords :** *Parents, Motivation, School Selection*

## PENDAHULUAN

Pendidikan formal yang ada di Indonesia dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sekolah dasar adalah suatu tempat dimana pada masa kanak-kanak ini mendapatkan pendidikan dan pembentukan karakter yang sangat menentukan bagi masa depannya. Sebagaimana disebutkan dalam (Depdiknas, 2003) yang mengatakan bahwa Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian maka, pendidikan dasar sebagai pendidikan formal yang sangat berpengaruh besar dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya.

Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang ada di dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Salah satu fungsi dari keluarga adalah adanya fungsi pendidikan, dimana keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian seorang anak (Gussevi & Muhfi, 2021). Pendapat lain menyebutkan bahwa peran orang tua adalah sebagai pendidik, karena pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan seorang anak, terutama dalam melatih sikap mental dari anak tersebut (Wijayanto, 2020).

Memilih sekolah bagi anak bukan perkara yang mudah bagi kebanyakan orang tua. Banyak pertimbangan yang perlu untuk dipikirkan secara matang yang harus dilakukan oleh orang tua sebelum memutuskan tempat untuk anaknya bersekolah. Pertimbangan itu antara lain adalah melakukan seleksi sekolah yang sesuai dengan nilai Pancasila dan memiliki kompetensi yang layak. Setiap orang tua tentunya memiliki beberapa pertimbangan masing-masing dalam memilih pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Terbaik yang bersifat subjektif karena terbaik yang memiliki definisi dan perspektif yang berbeda.

Motivasi adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perilaku seseorang dalam mencapai tujuannya (Arta Rusidarma Putra et al., 2023). Sebagai orang tua yang ingin menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini bagi anaknya menjadi salah satu motivasi tersendiri bagi para orang tua untuk memilih Sekolah Islam Terpadu sebagai tempat pendidikan yang tepat, karena Sekolah Islam Terpadu menjadi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan pendidikan umum dan memperkuat pendidikan dalam bidang agama. Dengan demikian, sudah menjadi suatu kewajaran bahwa Sekolah Islam Terpadu menjadi pilihan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Namun, dalam kondisi seperti ini terdapat dua kelompok orang tua yang memiliki motivasi, harapan dan keinginan yang berbeda serta seringkali bertentangan dengan keinginan anak, bahkan sampai mengintervensi pihak sekolah tanpa mempertimbangkan segala konsekuensi yang ada. Kelompok pertama adalah orang tua yang dapat menerima dan mendukung segala keinginan anak, memahami kondisi dan potensi yang dimiliki anaknya berdasarkan pengalaman yang meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian dan motivasi yang ada dalam diri anak. Sedangkan kelompok kedua adalah orang tua yang memiliki pandangan berbeda, yaitu mereka cenderung atau diduga kurang dapat memahami bagaimana kondisi kecerdasan anak, sehingga tidak jarang orang tua yang seperti ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal mereka dalam memilih sekolah untuk anaknya.

Motivasi dapat muncul karena adanya suatu keinginan dan kemauan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Keinginan dan kemauan tersebut muncul karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan perilaku ke arah tujuan yang ingin dicapainya. Apabila seseorang ingin mengetahui

mengapa orang lain berbuat atau berperilaku ke arah tertentu seperti yang dikerjakannya tersebut, maka hal ini terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi (*motivated behavior*) (Hardiyanto, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Damaianti, 2021) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perilaku dan memberi arah serta menjadi dasar kecenderungan seseorang untuk tetap menunjukkan perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk menjalankan atau memberi arah pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Seseorang yang sudah mempunyai dorongan tersebut biasanya cenderung akan menunjukkan perilaku yang didasari atas motivasi atau kekuatan yang ada di dalam dirinya. Dalam motivasi terdapat dua jenis dorongan, diantaranya adalah dorongan internal dan eksternal yang ada dalam diri seseorang dimana masing-masing memiliki ciri-ciri adanya suatu hasrat dan minat seseorang, dorongan dan kebutuhan, cita-cita dan harapan, serta penghormatan dan penghargaan (Andreasari et al., 2021).

Motivasi ini akan terjadi apabila seseorang mempunyai kemauan dan keinginan untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemauan dan keinginan ini akan muncul karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dicapai dan dipenuhi seseorang sehingga dapat mendorong orang tersebut untuk melakukan suatu perilaku ke arah tujuannya. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa motivasi sendiri memiliki tiga aspek, diantaranya adalah (1) keadaan yang mendorong dalam diri seseorang (kesiapan melakukan pergerakan karena adanya suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan jasmani atau kebutuhan yang lainnya); (2) perilaku yang muncul dan terarah karena suatu keadaan tertentu; (3) Tujuan yang akan dituju oleh perilaku seseorang itu sendiri.

Adapun beberapa teori dari motivasi yang sering digunakan dalam: 1) Teori Hierarki Maslow; 2) Teori Motivator-Hygiene Herzberg; dan 3) Teori Harapan Vroom (Pradnya Dewi et al., 2017). Pendapat lain dari (Ningrum, 2022) juga mengemukakan bahwa motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor pemicu yang menyebabkan seseorang lebih bersemangat dalam melakukan suatu tindakan. Berbagai faktor pemicu ini dapat berupa uang bonus, insentif, penghargaan, gaji besar, hadiah, pujian, jabatan, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik ini juga mempunyai suatu kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Hal ini yang menjadi penyebab seseorang untuk berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau dalam berbuat sesuatu karena adanya motivasi dari luar dirinya atau disebut juga dengan motivasi ekstrinsik.

Sedangkan motivasi intrinsik adalah kebalikan dari motivasi ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai motivasi yang datangnya dari dalam diri setiap individu. Motivasi ini terkadang dapat muncul tanpa adanya pengaruh apapun dari luar dirinya karena motivasi ini memang berasal dari dalam diri seseorang. Seseorang merasa termotivasi secara intrinsik ini biasanya akan lebih mudah

terdorong untuk mengambil sebuah tindakan atau keputusan tanpa perlu adanya motivasi dari orang lain. Hal ini dapat terjadi karena adanya suatu prinsip tertentu yang dapat mempengaruhi seorang individu untuk dapat lebih terdorong dalam melakukan suatu tindakan tertentu.

Sementara (Sudibyo et al., 2017) menjelaskan bahwa motivasi juga dibedakan menjadi tiga jenis, diantaranya kebutuhan organik, motif objektif dan motif darurat. Kebutuhan organik seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, seksual, kebutuhan untuk beristirahat, dan lain-lain. Motif objektif dapat mencakup kebutuhan dalam melakukan eksplorasi, seperti menaruh minat, melakukan suatu manipulasi, dan sebagainya. Sedangkan motif darurat meliputi adanya dorongan untuk menyelamatkan diri, adanya dorongan untuk membalas, adanya dorongan untuk berusaha, dan sebagainya.

Menurut (Setiardi, 2017) pada proses terjadinya motivasi dikarenakan oleh adanya suatu kebutuhan yang mendasar, untuk memenuhi kebutuhan ini maka timbullah suatu dorongan untuk berperilaku. Apabila seseorang sedang mengalami motivasi atau sedang memperoleh dorongan maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut sedang mengalami motivasi atau sedang mengalami hal yang tidak seimbang. Setiap individu dengan berbagai kebutuhannya akan terus merasa tidak akan pernah puas dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Dengan demikian, proses motivasi akan terus berlangsung selama individu tersebut mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhinya. Karena pada dasarnya suatu proses terjadinya motivasi ini menunjukkan adanya dinamika yang terjadi dan menyebabkan adanya kebutuhan yang mendasar serta untuk memenuhinya terjadi sebuah dorongan untuk berperilaku.

Kaitan motivasi orang tua dalam memilih pendidikan untuk anaknya sendiri diartikan sebagai suatu dorongan yang ada dalam diri setiap orang tua untuk memilih pendidikan bagi anaknya. Namun (Wiranata, 2019) mengatakan bahwa tidak jarang setiap orang tua dalam mengasuh atau mendidik anaknya sangat dipengaruhi oleh keinginan atau ambisi dari orang tua itu sendiri tanpa melihat kemampuan dari sang anak. Sikap yang seperti inilah yang dikatakan sebagai sikap mengharap yang terlalu berlebihan dari orang tua terhadap anaknya.

Memilih sekolah yang tepat untuk anak bukanlah suatu hal mudah. Pasalnya banyak pertimbangan yang harus dilakukan oleh orang tua untuk melakukan seleksi sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kompetensi yang layak. Seperti yang telah diungkapkan dari beberapa teori sebelumnya, bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi orang tua dalam memilih pendidikan bagi anak. Pada penelitian ini berfokus kepada faktor yang berasal dari ekstrinsik dan intrinsik.

(Muliya & Rivauzi, 2021) mengatakan tentang motivasi orang tua terhadap pendidikan anak ini didasari oleh beberapa faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi orang tua dalam memilih pendidikan anak diantaranya adalah: 1) lingkungan dan lokasi sekolah; 2) visi dan misi yang dimiliki sekolah; 3) kurikulum sekolah; 4) profil dan latar belakang pendidik; 5) fasilitas yang dimiliki sekolah;

6) prestasi (output) yang dicapai oleh sekolah; 7) manajemen administrasi sekolah. Sedangkan pada faktor intrinsik terdiri dari: 1) Pemahaman orang tua terhadap anaknya, dalam hal ini sebagai orang tua harus benar-benar mengetahui dan harus memahami bagaimana tingkat kecerdasan, minat, bakat, kepribadian serta motivasi belajar pada anak; 2) Harapan dan keinginan dari orang tua itu sendiri, dimana dalam harapan dan keinginan dari orang tua ini terdapat beberapa keinginan pribadi orang tua yang hendak diwujudkan melalui anaknya, anak adalah sebagai investasi orang tua dan faktor *prestise* (kehormatan).

## **METODE**

.Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pendekatan deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan subyek atau obyek dalam penelitian yang berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya. (Kuswandi et al., 2020) berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami adanya suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik berupa tindakan, perilaku, persepsi, maupun motivasi.

Dalam jenis penelitian kualitatif, teknik penelitian cenderung menggunakan teknik cuplikan atau sampling yang bersifat selektif dengan menggunakan beberapa pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan oleh peneliti (Silfiana & Putra, 2022). Sedangkan teknik sampling ialah teknik yang digunakan untuk menyeleksi atau memfokuskan suatu permasalahan agar dalam pemilihan sampel dapat lebih mengarah kepada tujuan penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini tidak menentukan jumlah sampel, akan tetapi peneliti menentukan jumlah informan untuk diwawancarai guna memperoleh informasi tentang topik yang sedang diteliti. Informan ditetapkan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu informan yang dipilih secara disengaja (A R Putra & Romli, 2018). Informan terdiri dari kepala sekolah dan sepuluh orang tua murid dengan latar belakang pekerjaan berbeda yang akan melakukan pendaftaran terdiri dari: karyawan swasta, pegawai negeri sipil, tenaga pengajar, wirausaha, dan karyawan BUMN.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kepustakaan terdiri dari dokumentasi dan studi pustaka, sedangkan penelitian lapangan terdiri dari pengamatan dan wawancara. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada awal hingga pertengahan bulan Februari 2023 dalam waktu kurang lebih tiga minggu.

Teknik analisis data merupakan suatu proses tahapan kegiatan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh dari metode penelitian kualitatif ini terdiri dari kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model *interactive model* yang meliputi:

reduksi data, dan *display* data serta keabsahan data menggunakan triangulasi (Agus Dwi Cahya et al., 2021). Reduksi data merupakan suatu proses penyeleksian data yang telah terkumpul serta mempunyai hubungan dengan objek penelitian. Data yang direduksi berupa hasil wawancara, gambar atau foto, dan data yang tertulis. Setelah direduksi, selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan gambar atau foto. Semua informasi yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan studi lapangan yang diperoleh ini telah teruji secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang motivasi orang tua dalam memilih sekolah untuk anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Banten Islamic School* di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua berasal dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik dalam penelitian ini cenderung lebih besar pengaruhnya daripada motivasi ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi dari dalam diri orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Wibowo, 2015) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga tidak kalah penting dalam menentukan arah atau tujuan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak.

Motivasi intrinsik lebih besar dipengaruhi akan harapan orang tua kepada anaknya setelah masuk ke SDIT *Banten Islamic School* daripada untuk memenuhi kebutuhan orang tua akan pendidikan untuk anaknya. Harapan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDIT *Banten Islamic School* setelah dilakukan wawancara kepada orang tua ketika pendaftaran peserta didik baru mayoritas mengharapkan agar putra-putrinya menjadi sholeh dan sholehah, dapat menguasai ilmu umum dan ilmu agama secara bersamaan, menjadi anak yang mandiri, pemberani, dan bertanggung jawab, berprestasi, serta menjadi insan kamil yaitu insan yang berakhlak mulia, mempunyai budi pekerti yang luhur, dan memiliki kepribadian yang islami. Hal ini yang didasari oleh keprihatinan yang dirasakan orang tua terhadap dampak globalisasi seperti saat ini di kalangan masyarakat. Tidak hanya dikalangan orang dewasa saja, tetapi juga dikalangan pelajar, remaja dan anak-anak yang rentan terkena dampak negatif dari globalisasi. Melihat realitas dan fenomena kemerosotan akhlak yang terjadi saat ini, tentunya orang tua harus lebih berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya.

Dengan demikian, orang tua akan lebih percaya dan yakin bahwa SDIT *Banten Islamic School* adalah sekolah yang benar-benar menerapkan pembiasaan berakhlakul karimah, sekolah yang diharapkan mampu mencetak peserta didik yang tetap memegang teguh prinsip akhlak mulia. Para orang tua juga meyakini bahwa SDIT *Banten Islamic School* ini dapat mewujudkan segala harapannya. Sedangkan faktor intrinsik lainnya seperti motivasi orang tua untuk faktor berprestasi hanya menjadi tambahan. Orang tua memang sudah menyadari bahwa prestasi akademik memang penting, akan tetapi

kembali melihat fakta moral yang terjadi sekarang ini banyak orang yang mempunyai prestasi baik justru mengesampingkan ibadah dan akhlak mulia. Orang tua tentunya lebih mengutamakan akhlak mulia dan pemahaman ibadah.

Hal tersebut karena sekolah menerapkan sistem *fullday school*, dimana sebagian orang tua sibuk untuk bekerja, sehingga orang tua tidak boleh sembarangan dalam memilih sekolah sekaligus untuk menitipkan anaknya. Orang tua harus tetap mempertimbangkan kualitas sekolah yang dipilih. Pendapat dari Bapak kepala sekolah juga didukung oleh Bapak Syarifudin sebagai salah satu orang tua murid mengatakan bahwa motivasinya memilih SDIT *Banten Islamic School* ini adalah agar menjadi anak yang sholeh dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab kepada orang lain serta mempunyai simpati terhadap lingkungan sekitar. Selain itu anak juga lebih pandai bersyukur dalam melihat keadaan dan anak tidak salah mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, yaitu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Sedangkan untuk faktor ekstrinsik orang tua dalam memilih SDIT *Banten Islamic School* berdasarkan jawaban atas wawancara orang tua murid, rata-rata orang tua menyebutkan adanya faktor ketertiban di sekolah yang diterapkan oleh sekolah. Orang tua dengan sangat jeli melihat dan memilih lembaga pendidikan yang menurut mereka bisa mewujudkan harapan untuk menjadikan putra-putrinya memiliki akhlakul karimah yang bersumber dari seluruh prinsip ajaran agama Islam, yaitu sekolah yang menerapkan kedisiplinan. Menurut para orang tua, kedisiplinan suatu sekolah dapat terlihat oleh orang tua dan masyarakat secara langsung. Hal ini juga diperkuat dengan data kegiatan peserta didik dan hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

Pernyataan ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarshanam, 2022) yang meneliti tentang kepuasan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak di kota Hyderabad, Andhra Pradesh India, dimana salah satu hasil penelitian itu adalah karena sekolah menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Faktor motivasi ekstrinsik orang tua lain seperti faktor porsi pendidikan agama menjadi salah satu faktor yang memotivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDIT *Banten Islamic School* karena faktor lengkapnya porsi pendidikan agama yang diterapkan oleh sekolah. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jalal et al., 2017), yang meneliti tentang beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi orang tua dalam memilih pendidikan setingkat Taman Kanak-Kanak di Malaysia. Faktor lain yang paling berpengaruh terhadap pilihan orang tua yaitu adanya pendidikan bahasa inggris dan pendidikan agama ruang lingkup pembelajaran di sekolah.

Sedangkan faktor motivasi ekstrinsik orang tua yang jarang disebutkan adalah faktor biaya. Menurut orang tua, faktor biaya tidak menjadi beban ketika orang tua melihat anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan berakhal mulia. Harapan orang tua untuk menjadikan anaknya memiliki akhlak yang mulia ini jauh lebih besar dan penting daripada mementingkan biaya yang harus mereka

keluarkan. Bagi mereka anak adalah investasi dunia dan akherat. Dengan demikian memiliki anak yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama adalah yang terpenting dan utama. Pernyataan tersebut juga sependapat dengan penelitian dari (Amma et al., 2021) yang meneliti tentang pendidikan islam dengan perspektif K.H Hasyim Asy'ari yang menyatakan bahwa orang tua tidak pernah keberatan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk sekolah anak, namun yang menjadi pembeda adalah penggunaan biayanya. Apabila di sekolah yang peneliti teliti adalah biaya yang sudah di bayarkan ke sekolah dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional belajar peserta didik secara keseluruhan, sedangkan di sekolah menurut perspektif K.H Hasyim Asy'ari adalah biaya yang sudah di keluarkan orang tua ke sekolah sebagian besar digunakan sebagai biaya sarana kehidupan para pendidiknya. Selain itu juga di dukung oleh penelitian dari (Pracipta, 2021) yang meneliti tentang beberapa faktor yang menjadi penyebab orang tua memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri.

Faktor motivasi ekstrinsik orang tua selanjutnya yaitu terkait faktor kurikulum yang digunakan sekolah. Kepala sekolah menjelaskan tentang faktor kurikulum yang digunakan juga merupakan salah satu motivasi para orang tua dalam menyekolahkan di SDIT *Banten Islamic School* yang menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi dengan asumsi pembelajarannya walaupun pembelajaran umum tapi memadukannya dengan pembiasaan yang menyangkut ke agama. Hasil temuan penelitian ini dukung oleh Penelitian (Abdul Rashid et al., 2021) yang meneliti tentang faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap orang tua dalam memilih pendidikan setingkat Taman Kanak-Kanak di Malaysia, dimana salah satu faktor yang diteliti adalah kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut.

Faktor motivasi ekstrinsik orang tua selanjutnya berdasarkan lokasi sekolah dan lingkungan. Walaupun letak sekolah relatif jauh dari lingkungan mereka tinggal, dimana kebanyakan masyarakat dari lingkungan tersebut lebih memilih sekolah di lingkungan mereka sendiri karena faktor jarak, akan tetapi para orang tua siswa lebih percaya untuk memilih SDIT *Banten Islamic School* sebagai lembaga pendidikan terbaik untuk anaknya. Fakta ini juga di dukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Rashid et al., 2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memotivasi orang tua di Malaysia dalam memilih sekolah untuk anaknya. Beberapa faktor yang diteliti seperti: kurikulum, bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran, guru yang berkualitas, kualitas pengajaran, staf yang ramah, sarana dan prasarana pembelajaran, transportasi, kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah, ukuran kelas, nutrisi, lokasi, jam operasional sekolah, biaya, tingkat pendidikan orang tua, serta pendapatan rumah tangga.

Harapan orang tua setelah menyekolahkan anaknya di SDIT *Banten Islamic School* diantaranya menginginkan anak-anaknya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an serta fokus terhadap pembentukan karakter islami seperti patuh kepada orang tua dan guru, jujur, taat dalam beragama, dan mampu menghafal surah-surah pendek disamping mendapatkan pendidikan dan pelajaran-pelajaran

formal lainnya. Motivasi lainnya adalah agar anak bisa mandiri, merasa senang dalam menuntut ilmu, fokus belajar dan mampu bersaing dalam mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Adi, 2021) yang menyatakan bahwa setiap orang tua sering disebut sebagai pendidik kodrati atau pendidik asli yang sangat berperan penting dalam pendidikan informal atau keluarga.

Temuan lain yang menarik dalam penelitian ini adalah diketahui bahwa sebagian besar orang tua tidak dapat membedakan bahkan kurang dapat memahami antara bakat dan minat serta pola pembelajaran yang ada pada diri anak. Untuk menyikapi hal tersebut, pihak sekolah mengadakan suatu tes kepribadian yang disebut STIFIn, yaitu suatu metode yang digunakan untuk dapat mengetahui kepribadian seseorang dengan cara membaca karakter yang dimilikinya dengan menggunakan sidik jari. Pada mesin kecerdasan STIFIn ini terdapat beberapa karakter utama, diantaranya *Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling dan Insting*.

## **KESIMPULAN**

SDIT *Banten Islamic School* merupakan salah satu sekolah yang berbasis kurikulum 2013 yang ada di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi orang tua dalam memilih sekolah berbasis kurikulum 2013 di SDIT *Banten Islamic School* disebabkan oleh faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Beberapa faktor ekstrinsik yang menjadikan para orang tua termotivasi memilih sekolah di SDIT *Banten Islamic School* antara lain: (1) lokasi dan lingkungan sekolah, (2) sarana fisik sekolah, (3) visi dan misi sekolah, (4) porsi pendidikan agama, (5) profil para pendidik, (6) kurikulum pembelajaran, (7) alternatif aktivitas (ekstrakurikuler), (8) ketertiban dan kebersihan sekolah, (9) keterampilan skolastik, (10) biaya, (11) prestasi dan keberhasilan alumni. Sedangkan beberapa faktor motivasi intrinsik orang tua antara lain: (1) keinginan agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, (2) keinginan agar anak dapat menguasai ilmu umum dan ilmu agama, (3) keinginan agar anak dapat menjadi anak yang mandiri, berani dan bertanggung jawab, (4) berprestasi. Sementara harapan orang tua setelah anaknya lulus dari SDIT *Banten Islamic School* adalah menjadi anak sholeh dan sholehah serta dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

abdul Rashid, M. A., Rasli, A., Bin Othman, M. N. A., Ismail, I. R., Abdul Rahim, Z., & Said, R. A. (2021). Exploring Predictors Of Gen Z Working Environment In Malaysia: A Case Study On A Group Of Private Colleges. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V11-I3/8985>

Adi, L. (2021). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1).

- Agus Dwi Cahya, Muinah Fadhilah, Sahilah, & Karyaningsih. (2021). Transformasi Manageria Transformasi Manageria. *Journal Of Islamic Education Management*, 2(1).
- Amma, T., Bahri, M. S., & Munawir, A. (2021). The Competence Of Islamic Religious Education Teachers Perspective K.H. Hasyim Asy'ari. *International Journal Of Contemporary Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24239/Ijcieid.Vol3.Iss1.28>
- Andreasari, N., Aspin, A., & Kaimuddin, S. M. (2021). Status Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1). <https://doi.org/10.36709/Sublimapsi.V2i1.14777>
- Damaianti, V. S. (2021). Strategi Regulasi Diri Dalam Peningkatan Motivasi Membaca. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.33603/Dj.V8i1.4613>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Zitteliana*, 18(1).
- Gussevi, S., & Muhfi, N. A. (2021). Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim Di Era Revolusi Industri 4.0. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01). <https://doi.org/10.52593/Pdg.02.1.05>
- Hardiyanto, H. (2019). Gambaran Kesenangan Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dan V Di Sdn Tirtomarto 03 Ampelgading Dalam Mengikuti Simulasi Evakuasi Bencana Gunung Meletus. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/Mesencephalon.V5i2.148>
- Jalal, B., Rahman, Z. A., Ahmad, I. S., Madarsha, K. B., Othman, J., & Nordin, M. S. (2017). The Implementation Of Spiritual Education Program Among The Malaysian Armed Forces Personnel. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 7(8). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V7-I8/3255>
- Kuswandi, S. H., Effendi, D. I., & Mujib, A. (2020). Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqah Quran. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.15575/Irsyad.V8i2.112>
- Muliya, R., & Rivauzi, A. (2021). Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam. *An-Nuha*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/Annuha.V1i4.32>
- Ningrum, S. S. (2022). Tingkat Kesiapan Individu Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Berdasarkan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 7(2).
- Pracipta, K. I. (2021). Faktor-Faktor Determinasi Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Dasar Swasta Untuk Anak Di Kota Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.21831/Sakp.V10i3.17458>
- Pradnya Dewi, N. W. A., Mahendra, M. S., & Wiranatha, A. A. P. A. S. (2017). Faktor Pendorong Dan Penarik Orang Bali Berwisata Ke Luar Negeri. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*. <https://doi.org/10.24843/Jumpa.2017.V03.I02.P01>
- Putra, A R, & Romli, O. (2018). Analisis Peran Pemerintah Daerah Terhadap Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Gerabah (Studi Di Kerajinan Gerabah Desa Bumi Jaya .... In

*Ikra-Ith Ekonomika.*

- Putra, Arta Rusidarma, Sukmawati, S., Desriyati, W., & Dewi, I. N. (2023). Peran Budaya Organisasi, Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Divisi Produksi Pt. Dover Chemical. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(2).
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/Tarbawi.V14i2.619>
- Silfiana, S., & Putra, A. R. (2022). Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi Di Kabupaten Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(1). <https://doi.org/10.56945/Jkpd.V6i1.172>
- Sudarshanam, D. G. (2022). Teaching, Learning And Evaluation Process In Government Higher Education Institutions During Covid-19 Catastrophe: Some Verifiable Findings And Courteous Suggestions. *International Journal For Research In Applied Science And Engineering Technology*, 10(10). <https://doi.org/10.22214/Ijraset.2022.47197>
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/Jppipa.V1n1.P13-21>
- Wibowo, E. (2015). Memotivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Memotivasi*, 151.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/Diklus.V4i1.30263>
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>